

**KIPRAH KIAI AHMAD REKSO DALAM BIDANG SOSIAL  
KEAGAMAAN DI KARANGBONG PROBOLINGGO JAWA TIMUR  
1951-1964**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Oleh:  
**SHOLEHUDDIN**  
NIM:15120026

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN MOTTO

“Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada yang dapat mengalahkan kamu, tetapi jika Allah membiarkanmu (tidak memberikan pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal”.

(Q.S Al-Imron: 160)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk

Almamater Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

UIN Sunan Kalijaga

Kedua orang tua penulis

Bapak Mustofa dan Ibu Siti Mahmudah

Serta kakak penulis, Nur Hidayatun Nisa dan adik penulis, Raihan Mustakim  
Billah dan Moh. Amri Amiruddin.

Terima kasih sekaligus kepada

Guruku semua yang selalu membimbing dan mendoakanku.

Sahabat seperjuangan dan teman-teman Jurusan SKI angkatan 2015

Keluarga Pondok Pesantren Ora aji :

Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Ibunda Dwi Astuti Ningsih.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1506/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Kiprah Kiai Ahmad Reksa Dalam Bidang Sosial Keagamaan Di Karangbong, Probolinggo, Jawa Timur 1951-1964 M.

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SHOLEHUDDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120026  
Telah diujikan pada : Selasa, 02 Agustus 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Sujadi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62feb7e42accb



Penguji I  
Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62f9f8e0e9889



Penguji II  
Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 62fef73a85b4d



Yogyakarta, 02 Agustus 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62ff128b0cd9f

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sholehuddin  
NIM : 15120026  
Jenjang/Program Studi : S1/ Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kiprah Kiai Ahmad Rekso Dalam Bidang Sosial-Keagamaan Di Karangbong, Probolinggo, Jawa Timur 1951-1964” adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sholehuddin  
15120026

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KIPRAH KIAI AHMAD REKSO DALAM BIDANG SOSIAL  
KEAGAMAAN DI KARANGBONG PROBOLINGGO JAWA TIMUR  
1951-1964**

yang di tulis oleh:

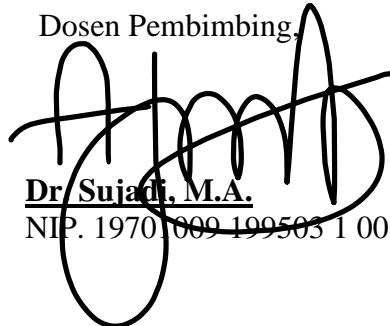
Nama : Sholehuddin  
NIM : 15120026  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat di ajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta 15 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



**Dr. Sujadi, M.A.**

NIP. 19700091995031001

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا

إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاحِدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ،

وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

Segalah puji kehadiran Allah SWT., kita memohon pengampunan, petunjuk, dan rahmat-Nya serta disertai doa juga dengan usaha setelah melalui proses panjang yang berliku-liku dan melelahkan, akhirnya selesai. Skripsi yang berjudul “Kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam Bidang Sosial Keagamaan di Karangbong, Probolinggo, Jawa Timur Tahun 1951-1964” ini merupakan upaya peneliti untuk memahami Kiprah Kiai Rekso di Desa Karangbong. Dalam kenyataan, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Banyak kendala menghadang selama penulis melakukan penelitian.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dari hati nurani kepada seluruh pihak yang telah membantu, memberikan dukungan, doa dan motivasi untuk terselesainya penyusunan skripsi ini. Maka dengan kerendahan hati dan ketulusan penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Sujadi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu tidak ada kata yang lebih indah untuk disampaikan kepada penulis selain ucapkan terima kasih dan diiringin doa semoga jerih payah dan pengorbanannya dibalas yang setimpal oleh Allah SWT.
5. Ibu Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang mengarahkan dan memotivasi penulis untuk lebih baik.
6. Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum dan Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum., selaku Dosen penguji skripsi yang telah memberikan arahan dan memotivasi penulis untuk lebih baik.
7. Kepada segenap Dosen jurusan sejarah kebudayaan Islam yang telah ikhlas memberikan ilmunya. Seluruh pegawai Tata Usaha dan jajarannya di Fakultas adab dan Ilmu Budaya yang telah membantu proses penelitian.
8. Bapak Mustofa dan Ibu Siti Mahmudah, selaku orang tua yang memberikan motivasi, doa dan dukungan sehingga skripsi terlaksana sampai selesai. Terima kasih atas nasehat dan kasih sayang yang terus mengalir.
9. Kakak tercinta Nur Hidayatun Nisa, yang memberikan motivasi dan membantu memberikan dana uang untuk penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.



10. Sahabat-sahabat penulis, Riyan Muhammad, Elza Ramona, Panca, Roni dan Eby yang sudah bersedia mendengarkan cerita-cerita penulis.
11. Teman-teman SKI 2015 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih yang telah memberikan semangat dan bekerjasama.
12. Keluarga Pondok Pesantren Ora Aji, Abah Miftah Maulana Habiburrahman dan Ibunda Dwi Astuti Ningsih dan teman-teman pondok seperjuangan yang telah memberikan doa dan motivasinya.
13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya di pengantar ini. Terima kasih atas doa, dukungan dan motivasinya dari semuanya.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak diatas itulah penulisan skripsi ini dapat selesai. Penulis ini menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, 15 Agustus 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Sholehuddin  
15120026

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	5
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian.....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II KONDISI SOSIAL KEAGAMAAN MASYARAKAT KARANGBONG .....</b>	<b>23</b>
A. Kondisi Geografis .....	23
B. Kondisi Sosial .....	24
C. Kondisi Keagamaan .....	26
<b>BAB III KIAI AHMAD REKSO KIPRAHNYA DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN.....</b>	<b>30</b>

A. Biografi Kiai Ahmad Rekso.....	30
B. Kiprah Kai Ahmad Rekso dalam Bidang Sosial.....	35
C. Kiprah Kai Ahmad Rekso dalam Bidang Keagamaan.....	44
D. Motif Kiai Ahmad Rekso Berkiprah di Masyarakat .....	63
<b>BAB IV KONTRIBUSI KIAI AHMAD REKSO DALAM BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kontribusi Bidang Sosial .....	65
B. Kontribusi Bidang Keagamaan .....	70
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Kesimpulan .....	74
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>89</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Kiai Ahmad Rekso menjadi salah satu kiai yang memiliki kiprah dalam bidang sosial keagamaan di wilayah Probolinggo. Kiai Ahmad Rekso merupakan sosok kharismatik yang menjadi panutan di masyarakat, menjadi tokoh yang membawa dampak baik terhadap masyarakat sekitar. Kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial keagamaan. Dalam bidang sosial meliputi berdirinya sekolah MI Hidayatul Islamiyah, konselor masyarakat, dan bakti sosial. Adapun di bidang keagamaan yaitu mengadakan pengajian di masyarakat, mendirikan pondok pesantren al-hidayah.

Peneliti mengkaji mengenai kiprah dan kontribusi Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial keagamaan di masyarakat Karangbong tahun 1951-1964. Tujuan dari penelitian ini yaitu: pertama, bagaimana kiprah Kiai Ahmad Rekso di bidang sosial keagamaan. Kedua, apa motif Kiai Ahmad Rekso berkiprah dalam bidang sosial keagamaan. Ketiga, bagaimana kontribusi Kiai Ahmad Rekso bagi masyarakat Karangbong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis-biografis untuk menjelaskan tentang kiprah Kiai Ahmad Rekso di Desa Karangbong. Selain itu, peneliti memaparkan teori tindakan yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Teori tindakan Mead menjelaskan proses tindakan manusia memiliki stimulus-stimulus yang mendahului sehingga kemudian menjadi tindakan seseorang, selain itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode wawancara dan kajian literatur dalam memperoleh data penelitian. Metode penelitian menggunakan metode historis. Adapun metode tersebut melalui beberapa tahap yaitu: heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (menganalisis data) dan historiografi (penulisan sejarah).

Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa Kiai Ahmad Rekso berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam bidang sosial keagamaan di Desa Karangbong, Probolinggo, Jawa Timur. Adanya Kiai Ahmad Rekso memberikan dampak perubahan secara signifikan, mengubah masyarakat lebih maju dari yang sebelumnya. Adapun kontribusi Kiai Ahmad Rekso terbagi dalam dua bidang yang meliputi bidang sosial dan keagamaan. Bentuk peranan di masyarakat menurut penulis terbagi menjadi dua bagian. Pertama, dimulai dari basis sosial, yang meliputi MI Hidayatul Islamiyah, konseling dan santunan anak yatim. Kedua, basis keagamaan meliputi pengajian, mendirikan pondok pesantren Al-Hidayah.

**Kata Kunci:** *Kiprah, Kiai, Sosial, Keagamaan.*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Probolinggo merupakan salah satu kabupaten yang berada di Jawa Timur. Kabupaten Probolinggo secara administrasi terdiri 24 kecamatan, 325 desa, dan 5 kelurahan. Terdapat tujuh dari 24 kecamatan di kabupaten Probolinggo berada di sepanjang pesisir utara. Ketujuh kecamatan yaitu Tongas, Sumberasih, Dringu, Gending, Pajarakan, Kraksaan dan Paiton.<sup>1</sup> Kecamatan Pajarakan mempunyai beberapa desa yaitu: Desa Sukomulyo, Desa Tanjung, Desa Sologuding Kulon, Desa Sologodig Wetan, Desa Sukokerto, Desa Penambangan, Desa Pajarakan Kulon, Desa Karanggeger, Desa Karangpranti, Desa Ketompen, Desa Gejungan dan Desa Karangbong.<sup>2</sup>

Pada tahun 1950 masyarakat karangbong mempunyai mata pencaharian petani, nelayan dan mempunyai keterampilan membuat cincin batu akik. Masyarakat pada saat itu mayoritas agama Islam, tetapi masih banyak yang melakukan hal yang dianggap sebagai tidak baik, seperti berjudi, meminum-minuman yang memabukkan, mencuri bahkan masih ada pembunuhan. Ketika itu masyarakat masih awam mengenai pendidikan agama maupun pendidikan pengetahuan. Masyarakat tidak terlalu tertarik dengan pendidikan dikarenakan

---

<sup>1</sup> Fahmi dan Dwi Eny Djoko Setyono., *Kondisi Lingkungan Pesisir dan Perairan Probolinggo, Jawa Timur*, (Jakarta: LIPI Press: 2015), hlm. 1.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Satram selaku santri dan alumni MI Hidayatul Islamiyah Desa Karangbong, Pajarakan, Probolinggo, pada tanggal 15 Januari 2020.

sibuk mementingkan mencari uang untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga ketertarikan terhadap pengetahuan agama dan umum masih cukup minim.<sup>3</sup>

Desa Karangbong ada tokoh kiai yang memberikan pengaruh di masyarakat. Istilah kiai, umumnya dipakai oleh masyarakat Jawa untuk menyebut orang yang memimpin pesantren. Namun, pada saat ini banyak juga kiai yang cukup memiliki pengaruh di masyarakat sehingga juga mendapat gelar “kiai” walaupun tidak memimpin pesantren.<sup>4</sup> Pada zaman sekarang, gelar seorang kiai juga diberikan kepada orang yang memiliki keunggulan dalam menguasai ajaran-ajaran agama Islam dan mampu memberikan pengaruh bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Banyak kiai yang memiliki kiprah penting dalam pembentukan kemaslahatan masyarakat dan dakwah sebagai bentuk pengajaran Islam di masyarakat. Fenomena itu, juga terjadi di Desa Karangbong, bahwa terdapat seorang kiai yang berkiprah di masyarakat dan memberikan banyak kontribusi dalam memajukan masyarakat sekitar yang ada di Desa Karangbong, yaitu Kiai Ahmad Rekso.<sup>6</sup> Adanya Kiai Rekso memberikan perubahan dalam bidang sosial keagamaan di Desa Karangbong yang bertepatan di Dusun Triwung. Kiai Rekso memberikan perubahan dalam bidang sosial seperti mendirikan sekolah, mengadakan kegiatan konselor masyarakat dan santunan anak yatim. Adapun di

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Pandi selaku santri dan alumni MI Hidayatul Islamiyah di Desa Karangbong, Pajajaran, Probolinggo, pada tanggal 17 Januari 2020.

<sup>4</sup> Hiroko Horikoshi, *Kiai dan Perubahan sosial* (Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987), hlm. 1.

<sup>5</sup> Khozin, *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia* (Malang: UMMPress. 2001), hlm. 88.

<sup>6</sup> Ahmad Rekso mempunyai nama panggilan Rekso sejak kecil, wawancara dengan Abdul Hadi selaku anak ke dua di Desa Karangbong, Pajajaran Probolinggo, pada tanggal 13 Januari 2021.



bidang keagamaan seperti berdakwah melalui pengajian-pengajian, mengikuti organisasi seperti Nahdhatul Ulama dan mendirikan pondok pesantren untuk masyarakat Karangbong.<sup>7</sup>

Tujuan Kiai Ahmad Rekso memberikan perubahan dalam bidang sosial keagamaan pada tahun 1951-1964. Adapun perubahan di bidang sosial keagamaan untuk masyarakat lebih baik dari yang sebelumnya dan menjadikan masyarakat Karangbong mengenal juga mengetahui mengenai pendidikan agama maupun pendidikan umum serta masyarakat menjadi masyarakat yang menjalankan ajaran-ajaran Islam.<sup>8</sup> Sehingga adanya kegiatan sosial keagamaan memberikan kontribusi bagi masyarakat Karangbong.

Peneliti tertarik untuk meneliti Kiai Ahmad Rekso karena kiprahnya di Desa Karangbong yang memberikan perubahan bagi masyarakat dalam segi sosial keagamaan. Berawal dengan berdirinya sekolah yang mana Kiai Ahmad Rekso sebagai perintis pendidikan dan mendirikan pondok pesantren, ia juga mampu mengubah karakter masyarakat Karangbong, yang mulanya jauh dari pengamalan ajaran-ajaran Islam mejadi lebih dekat dengan ajaran-ajaran Islam. Selain itu, Kiai Ahmad Rekso sebagai tokoh masyarakat yang berkharismatik yang mengadakan kegiatan konselor masyarakat untuk masyarakat sekitar dan pengajian untuk mengajarkan ketauhidan dan ajaran-ajaran Islam bagi masyarakat Karangbong.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Nurul Ma'rifah selaku anak ke tiga di Desa Karangbong, Pajarakan Probolinggo, pada tanggal 18 Januari 2020.

<sup>8</sup> Wawancara dengan Sirojul Munir selaku anak ke enam di Desa Karangbong, Pajarakan Probolinggo, pada tanggal 14 Januari 2020.



## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengkaji tentang kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial keagamaan di Desa Karangbong. Untuk memudahkan dalam proses pengkajian, maka penulis membatasi kajian ini pada kiprahnya dalam sosial-keagamaan di masyarakat. Kajian ini mencakup kontribusinya dalam mengembangkan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum di masyarakat Karangbong mulai dari bidang sosial seperti mendirikan sekolah, konselor masyarakat dan bakti sosial berupa santunan anak yatim. Sedangkan dalam bidang keagamaan yaitu dakwah lagi kehidupan keseharian, dakwah dalam bentuk pengajian dan mendirikan pondok pesantren.

Dengan demikian, permasalahan pokok yang menjadi fokus kajian penelitian ini adalah berkaitan dengan kiprah Kiai Ahmad Rekso di dalam bidang sosial keagamaan di Karangbong Probolinggo tahun 1951 hingga tahun 1964. Oleh karena itu peneliti memberi batasan penelitian hanya dari tahun 1951 karena pada saat itu Kiai Ahmad Rekso mulai berkiprah di Karangbong. Pada tahun 1964 menjadi batasan akhir penelitian ini di mana pada tahun tersebut Kiai Ahmad Rekso wafat.

Agar diperoleh kejelasan yang lebih mengarah ke dalam penelitian ini dan mengacu pada uraian di atas, maka disusunlah rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial keagamaan ?
2. Apa motif Kiai Ahmad Rekso berkiprah dalam bidang sosial keagamaan ?
3. Bagaimana kontribusi Kiai Ahmad Rekso bagi masyarakat di Karangbong?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian di antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial keagamaan.
2. Untuk mengetahui motif Kiai Ahmad Rekso berkiprah dalam bidang sosial keagamaan.
3. Untuk mengetahui kontribusi Kiai Ahmad Rekso bagi masyarakat dalam bidang sosial keagamaan di Karangbong.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan penelitian ini bisa mendobrak para peneliti sejarah untuk mengkaji lebih dalam mengenai sejarah tokoh demi mempercayai riset sejenis yang kompleks.
2. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi penelitian lanjutan dan tambahan atau dengan versi yang berbeda.
3. Sebagai sumber pengetahuan dan tambahan kelengkapan historiografi mengenai tokoh Islam di Indonesia.

### **D. Tinjauan Pustaka**

Peneliti sampai saat ini belum menemukan literatur yang berkaitan tentang Kiai Ahmad Rekso. Namun, Peneliti dapat menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dan bisa dijadikan tinjauan serta perbandingan dalam melakukan penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini. Tinjauan pustaka ini untuk

melihat kajian yang sebelumnya dan berguna untuk mengetahui persoalan yang ditulis oleh peneliti sebelumnya. Adapun karya ilmiah tersebut ialah:

Karya ilmiah yang pertama, *skripsi* yang ditulis oleh A. Muhiddin yang berjudul “Perjuangan KH. Moh. Hasan, Masa Penjajahan Belanda dan Jepang serta awal Kemerdekaan 1900-1950 M”. Penulis ini merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Adab dan Humaniora, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, tahun 2021. Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi kota Probolinggo, biografi dan perjuangan tokoh dalam masa penjajahan Belanda dan Jepang di kota Probolinggo.

Karya tersebut membahas tentang perjuangan K.H. Moh. Hasan masa penjajahan Belanda dan Jepang awal Kemerdekaan.<sup>9</sup> Persamaan yang ditulis oleh peneliti dengan skripsi ini sama-sama membahas tentang tokoh yang berada di Probolinggo, sehingga skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk menuliskan kondisi kota Probolinggo dan perjuangan tokoh di kota Probolinggo. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang diteliti. Skripsi ini ditekankan pada perjuangan tokoh masa penjajahan Belanda dan Jepang serta awal kemerdekaan sedangkan penelitian ini yang dilakukan difokuskan pada perjuangan Kiai Ahmad Rekso untuk memperbaiki dalam bidang sosial keagamaan di Desa Karangbong Probolinggo tahun 1951 hingga tahun 1964.

Karya ilmiah kedua, *skripsi* yang ditulis oleh Muhammad Faisol dengan judul “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan

---

<sup>9</sup> A. Muhiddin, “Perjuangan KH. Moh. Hasan Masa Penjajahan Belanda dan Jepang serta awal kemerdekaan tahun 1900-1950”, Skripsi Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Ampel, 2021, tidak diterbitkan.

Probolinggo 1839-2007 M”. Penulis merupakan mahasiswa Universitas Jember, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, tahun 2011. Skripsi ini menjelaskan tentang kondisi masyarakat Karangbong, perkembangan pendidikan pondok pesantren Zainul Hasan dan dampak perkembangan pendidikan pondok pesantren Zainul Hasan.<sup>10</sup>

Persamaan yang ditulis oleh peneliti mengenai skripsi ini sama-sama membahas tentang kondisi masyarakat Probolinggo, sehingga skripsi ini dapat dijadikan rujukan untuk menuliskan kondisi masyarakat Karangbong. Perbedaan terletak pada objek penelitian yang diteliti. Skripsi ini ditekankan pada sejarah perkembangan pondok pesantren sedangkan penelitian ini difokuskan pada kiprah Kiai Ahmad Rekso di masyarakat dalam bidang sosial keagamaan pada tahun 1951 hingga tahun 1964.

Karya ilmiah ketiga, *skripsi* yang ditulis oleh Farida dengan judul “Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo 1839-1952 M”. Penulis merupakan mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Surabaya, Fakultas Adab, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, tahun 2010. Skripsi ini menjelaskan tentang sejarah dan perkembangan pondok pesantren Zainul Hasan Genggong.<sup>11</sup> Persamaan yang ditulis peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang kondisi sosial, keagamaan, dan pendidikan di Desa Karangbong. Sedangkan perbedaan terletak di objek

---

<sup>10</sup> Muhammad Faisol, “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo tahun 1839-2007”, Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2011, tidak diterbitkan.

<sup>11</sup> Farida, Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo tahun 1829-1952, Skripsi Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2010, tidak diterbitkan.

penelitian yang diteliti. Skripsi ini ditekankan pada sejarah perkembangan pondok pesantren di Desa Karangbong, sedangkan penelitian ini difokuskan kepada kiprah Kiai Ahmad Rekso di masyarakat Karangbong dalam bidang sosial keagamaan pada tahun 1951 hingga tahun 1964.

Karya ilmiah keempat, Jurnal Islam Nusantara yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dengan berjudul “Menelusuri Jejak Kiprah Kiai Mohammad Hasan Genggong, dalam membangun Kepemimpinan Spritual-Transformatif”. Penulis merupakan mahasiswa Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Jurnal ini membahas mengenai jejak dan kiprah Kiai Mohammad Hasan Genggong dalam membangun kepemimpinan spritual-transformatif.<sup>12</sup> Persamaan yang ditulis oleh peneliti ini sama-sama membahas mengenai kiprah tokoh di Desa Karangbong, sedangkan perbedaan terletak di objek peneliti yang diteliti. Jurnal ini ditekankan pada kepemimpinan spritual-transformatif di Desa Karangbong, sedangkan peneliti ini difokuskan pada kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam masyarakat pada bidang sosial keagamaan pada tahun 1951-1964 di Probolinggo.

Karya Ilmiah kelima, skripsi yang ditulis oleh Muhlifa Sulihati dengan judul “Implementasi Metode Pendidikan *Al-‘Adat Wa Al-Jihad* Ibnu Miskawaih Dalam Membentuk Karakter Santri Pesantren Zainul Hasanin Genggong Probolinggo”. Penulis merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, tahun 2021. Skripsi tersebut

---

<sup>12</sup> Ahmad Fauzi, “Menerusuri Jejak dan Kiprah Kiai Mohammad Hasan Genggong, Dalam Membangun Kepemimpinan Spritual-Transformatif”, *Jurnal Nusantara*, Vol. 02, No.01, januari-juni 2018.

menjelaskan tentang metode pendidikan *Al-‘Adat Wa Al-Jihad* Ibnu Miskawaih di Pesantren Zainul Hasan Genggong dalam membentuk karakter santri yang bersifat sabar, disiplin, tanggung jawab dan *qonaah* (menerima keadaan).<sup>13</sup> Persamaan yang ditulis peneliti ini yaitu sama-sama membahas tentang pesantren yang berada di Desa Karangbong, sedangkan perbedaannya terletak di objek penelitian yang diteliti. Skripsi ini ditekankan pada metode pendidikan di pesantren, sedangkan penelitian ini difokuskan kepada kontribusi pesantren Al-Hidayah bagi masyarakat Karangbong pada tahun 1951-1964 di Probolinggo.

Karya ilmiah keenam artikel yang ditulis oleh Ahmad Fauzi dengan judul “Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur”. Penulis merupakan mahasiswa Institut Ilmu Keislaman Zainul Hasan Genggong. Artikel ini membahas tentang pendidikan inklusif berbasis kearifan lokal di Pesantren Zainul Hasan Genggong.<sup>14</sup> Persamaan yang ditulis oleh peneliti ini sama-sama membahas mengenai pendidikan di Pesantren yang ada di Desa Karangbong. Adapun perbedaannya terletak di objek peneliti yang diteliti. Jurnal ini ditekankan pada pendidikan inklusif berbasis lokal di pesantren Desa Karangbong, sedangkan peneliti ini difokuskan kepada pesantren Al-Hidayah memberikah kontribusi bagi masyarakat

---

<sup>13</sup> Muhlifa Sulihati, “Implementasi Metode Pendidikan *Al-‘Adat Wa Al-Jihad* Ibnu Miskawaih Dalam Membentuk Karakter Santri Pesantren Zainul Hasanin Genggong Proolinggo”. Skripsi Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ampel Surabaya, 2021, tidak diterbitkan.

<sup>14</sup> Ahmad Fauzi, “Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur”, Pendidikan Inklusif berbasis kearifan lokal dan seterusnya, Vol. 02, No.01, januari-juni 2018.



dalam bidang sosial keagamaan masyarakat Karangbong pada tahun 1951-1964 di Probolinggo.

### **E. Landasan Teori**

Setiap keberlangsungan dalam kehidupan masyarakat selalu memiliki kecenderungan akan munculnya orang-orang tertentu yang memiliki pengaruh terhadap orang lain. Mereka adalah pemimpin yang dengan segala bentuknya merupakan simbol perwujudan dari sistem sosial masyarakat.<sup>15</sup> Untuk memudahkan dalam mengkaji, maka penulis ingin menjelaskan istilah-istilah kunci secara konseptual sebagai berikut:

Pertama, Konsep yang digunakan oleh peneliti ini adalah konsep kiprah. Kiprah secara etimologis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti kegiatan. Sedangkan berkiprah adalah melakukan kegiatan atau berpartisipasi dengan semangat tinggi atau bergerak, berusaha di suatu bidang<sup>16</sup>. Sedangkan menurut WJS. Purwadarminta dalam kamus umum Bahasa Indonesia, kata kiprah merupakan tindakan, aktivitas, kemampuan kerja, reaksi, cara pandang seseorang terhadap ideologinya<sup>17</sup>. Dalam penelitian ini kiprah diartikan sebagai segala bentuk partisipasi, gagasan, kegiatan dan tindakan Kiai Ahmad Rekso di desa Karangbong Probolinggo Jawa Timur.

---

<sup>15</sup>Imam Mujiono, *Kepemimpin dan Organisasi* (Yogyakarta: UII Pres, 2002), hlm. 4.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), cet ke-8. hlm. 17.

<sup>17</sup> WJS. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 735.



Kedua, Kontribusi menurut Soerjono Soekanto, kontribusi sebagai bentuk iuran uang, bantuan tenaga, pikiran maupun materi serta segala berbagai bentuk macam bantuan yang membuat suksesnya kegiatan tersebut.<sup>18</sup> Kontribusi tidak harus berupa uang, tetapi dapat juga berupa bantuan tenaga, bantuan pemikiran, bantuan materi dan segala macam bentuk bantuan yang bisa membantu dalam mensukseskan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya untuk mencapai tujuan bersama. Sementara itu, dalam penelitian ini, kontribusi mengacu pada hasil dari kiprah yang dilakukan oleh Kiai Ahmad Rekso di masyarakat Karangbong.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan pendekatan biografi. Pendekatan sosiologis yaitu dengan memperhatikan peristiwa-peristiwa yang merupakan proses kemasyarakatan yang timbul dari hubungan antar manusia dalam situasi kondisi yang berbeda untuk mengungkapkan keadaan masyarakat.<sup>19</sup> Harapan penulis dalam menggunakan pendekatan ini dapat menggambarkan tentang peristiwa masa lalu dan mengungkapkan segi sosial dari peristiwa yang akan di kaji.

Peneliti ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi yaitu pendekatan yang berusaha memahami dan mendalami kepribadian Kiai Ahmad Rekso berdasarkan lingkungan sosial kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, bagaimana proses pendidikan yang dialami dan watak-watak yang di sekitarnya.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 269.

<sup>19</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hlm. 19.

<sup>20</sup> Taufiq Abdullah dkk., *Manusia dalam Kemelut Sejarah* (Jakarta: LP3ES, 1978), hlm. 4.

Dalam penulisan sebuah biografi paling tidak mengandung empat hal, yakni kepribadian tokoh, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, keberuntungan dan kesempatan yang datang.<sup>21</sup>

Penulis menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead tentang motif tindakan. Menurut Mead, dalam menggambarkan pengalaman sosial bahwa terdapat stimulus yang lebih dulu mengawali proses tindakan sosial. Dalam analisisnya, Mead memberikan porsi besar terhadap kehidupan sosial dalam memahami pengalaman sosial.<sup>22</sup> Ia menegaskan bahwa mustahil secara logika bagi proses penalaran manusia tanpa didahului oleh kelompok sosial atau yang disebut sebagai kesadaran di luar pengalaman pribadinya. Pada tahap awal, kelompok sosial terlebih dahulu ada sebelum kemudian menghasilkan perkembangan keadaan mental pada kesadaran diri pada manusia., hal itu kemudian menjadi simbol yang mengandung arti dan dipahami.<sup>23</sup>

Dalam menggambarkan proses tindakan, Mead membagi beberapa tahapan proses individu dalam tindakan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Tindakan individu di mulai tahapan pertama yakni *impulse*, kedua *perception*, ketiga *manipulation*, dan keempat *consumation*.<sup>24</sup> Tahapan pertama *impuls* atau dorongan hati meliputi rangsangan spontan yang dekat kaitannya

---

<sup>21</sup> Kuntowijoyo, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003). hlm. 203.

<sup>22</sup> Gerge Ritzer, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 265.

<sup>23</sup> I.B. Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Prenamedia Grup, 2014 ), hlm. 112.

<sup>24</sup> Gerge Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 273-275.

dengan alat indra manusia dan reaksi aktor terhadap rangsangan untuk melakukan sesuatu secara langsung terhadap rangsangan tersebut. Kedua, *percetion*. Pada tahap ini, aktor lebih dahulu menyelidiki dan kemudian beraksi terhadap dorongan yang datang dari luar dirinya, ini berbeda dengan tahap yang pertama, jika bagian pertama seseorang aktor melakukan tindakan secara spontan, tetapi pada tahap persepsi, aktor terlebih dahulu memikirkan ulang sesuai dengan persepsi dari aktor.

Tahap ketiga, *manipulation*. Ketika tahap persepsi sudah dilalui, masuk pada bagian ketiga yakni dengan manipulasi. Tahap ini, dorongan luar yang sebelumnya sudah selesai pada tahap kedua kemudian dimanipulasi atau bahasa lainnya dimodifikasi sesuai dengan apa yang aktor inginkan sesuai dengan persepsinya tentang stimulus tersebut. Tahap empat, *consumation* atau pelaksanaan. Pada bagian akhir dari proses tahap tindakan yakni pelaksanaan dari seluruh proses awal yang sudah dijelaskan. Proses pelaksanaan inilah yang menjadi akhir dalam analisa Mead tentang proses tindakan manusia.<sup>25</sup>

Teori ini digunakan oleh penulis dalam melihat tentang tahapan proses tindakan dan latar belakang dari Kiai Rekso dalam memberikan sumbangsih pada masyarakat Desa Karangbong dalam melihat proses kiprah Kiai Ahmad Rekso di bidang sosial keagamaan Desa Karangbong, dimulai dengan memberikan letak geografis Desa Karangbong dan melihat kondisi sosial dan keagamaan, sehingga kemudian mendorong Kiai Ahmad Rekso memiliki keinginan dan harapan besar terhadap lingkungan di sekitarnya. Setelah memiliki keinginan dan harapan, apa

---

<sup>25</sup> Gerge Ritzer, *Teori Sosiologi Modern*, hlm. 273-275.

dan bagaimana cara Kiai Ahmad Rekso dalam mewujudkan harapan-harapannya. Proses ini yang kemudian hendak dijelaskan dalam penelitian ini dengan menggunakan kerangka teori tindakan yang digagas oleh George Herbert Mead.

## **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode sejarah. Dengan metode sejarah itulah akan dikaji keaslian sumber data sejarah, kebenaran informasi sejarah, serta bagaimana dilakukan interpretasi dan inferensi terhadap sumber data sejarah tersebut.<sup>26</sup>

Adapun langkah-langkah dalam penelitian sejarah ini adalah sebagai berikut:

### **1. Heuristik**

Tahapan awal dalam penelitian ini adalah tahap pengumpulan data, tahapan yang relevan dengan objek-objek penelitian. Heuristik yaitu suatu langkah keterampilan dalam mencari, menemukan dan menangani sumber-sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang diteliti peneliti ini adalah sumber tertulis dan lisan. Santono Kartodirjo mengatakan penggunaan sumber dalam studi sejarah sebagai suatu pemahaman masa lalu bersifat mutlak.<sup>27</sup> Adapun dalam penelitian, penulis melakukan pengumpulan data melalui kegiatan sebagai berikut:

---

<sup>26</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 5.

<sup>27</sup> Santono Kartodirjo, *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1982), hlm. 96.

Pertama ialah dokumentasi, yaitu penulis berusaha mengumpulkan berbagai data atau karya tulis yang memiliki kaitan dengan penulisan ini. Dalam rangka memperoleh data mengenai kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial keagamaan di Karangbong, misalnya buku, jurnal, skripsi dan lain-lain. Sumber-sumber tersebut dapat penulis di temukan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga dan perpustakaan-perpustakaan lainnya yang memungkinkan mengenai adanya kaitannya dengan penulisan ini. Selain itu, penulis secara langsung datang ke Desa Karangbong dan ke sekolah MI Hidayatul Islmiah untuk mendapatkan data tentang Kiai Ahmad Rekso.

Kedua adalah kelangkaan sumber-sumber tertulis yang memberikan informasi mengenai kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam sosial keagamaan di Karangbong, mewajibkan penulis untuk melakukan metode wawancara yang dikenal sebagai sejarah lisan. Dalam tahap wawancara ini, penulis menggunakan metode wawancara dengan model wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu gabungan dari wawancara bebas dan wawancara terpimpin yang menyiapkan mengenai pertanyaan-pertanyaan, tetapi hanya sebagai poin besarnya aja. Sehingga penulis akan melakukan wawancara secara langsung kepada orang-orang yang sezaman saat Kiai Ahmad Rekso masih hidup. Orang-orang yang berkopentem terkait penelitian yaitu keluarga, santri serta alumni Pondok Pesantren Al-Hidayah.

Adapun kegunaannya untuk mengetahui latar belakang belakang dan asal usul keluarga serta pendidikan, penulis melakukan wawancara kepada keluarga dari Kiai Ahmad Rekso yakni Kiai Abdul Hadi, Sirajul Ulum, Nurul

Ma'arifah. Selain itu, untuk mendapatkan data tentang kondisi sosial dan keagamaan, maka penulis melakukan wawancara kepada Pak Hamim sebagai santri Kiai Ahmad Rekso. Selain itu, untuk mendapatkan data mengenai aktivitas Kiai Ahmad Rekso di masyarakat maka penulis melakukan wawancara kepada Pandi yang merupakan alumni sekolah MI Hidayatul Islamiyah sekaligus masyarakat asli Karangbong.

Selain itu, untuk mendapatkan data mengenai kegiatan organisasi yang diikuti oleh Kiai Ahmad Rekso dan kegiatan pengajian di masyarakat, maka penulis melakukan wawancara kepada Tomo yang merupakan sahabat atau orang dekat Kiai Ahmad Rekso sekaligus masyarakat asli Karangbong. Selain itu, untuk mendapatkan data mengenai riwayat perjalanan dan kegiatan Kiai Ahmad Rekso di dalam masyarakat, maka penulis melakukan wawancara kepada Supa'i sebagai santri sekaligus alumni MI Hidayatul Islamiyah.

Selain itu, untuk mendapatkan data mengenai keadaan sosial dan keagamaan di Desa Karangbong, maka penulis melakukan wawancara kepada Maryam sebagai warga asli Karangbong yang hidup sezaman dan sebagai orang yang mengikuti kegiatan pengajian yang di adakan oleh Kiai Ahmad Rekso. Selain itu, untuk mendapatkan data mengenai kegiatan sosial dan keagamaan, maka penulis melakukan wawancara kepada Satram sebagai santri, alumni MI Hidayatul Islamiyah dan masyarakat asli Karangbong. Peneliti untuk menemukan data mengenai sekolah MI Hidayatul Islamiyah, maka penulis melakukan wawancara kepada Mansyur sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Islamiyah pada saat ini.



Sumber tertulis yaitu sumber primer berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan Kiai Ahmad Rekso saat berkiprah di Desa Karangbong. Adapun arsip berupa foto Kiai Ahmad Rekso, makam Kiai Ahmad Rekso. Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kiprah Kiai Ahmad Rekso di Desa Karangbong dalam bidang sosial seperti surat tanah sekolah, bangunan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan sumber sekunder berupa skripsi, dan buku dan juga pendukung lainnya yang akan membantu peneliti dalam mendapatkan sumber dan informasi.

Peneliti dalam pengumpulan sumber tertulis dilakukan dengan melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa responden di antaranya: Kiai Abdul Hadi anak kedua yaitu putra dari Kiai Rekso, Hj. Nurul Ma'arifah anak ketiga dan Kiai Misbahul Munir yaitu anak yang ke enam dan Pak Tomo masyarakat Karangbong dan santri Kiai Ahmad Rekso seperti Bapak Pandi, Bapak Hamim, Pak Satram dan Ibu Maryam yang merupakan murid Kiai Rekso. Beberapa responden tersebut ialah mereka yang hidup satu zaman dengan Kiai Rekso. Kemudian sumber sekunder yang akan peneliti cari ialah informasi dari keluarga Kiai Rekso yang tidak sezaman. Selain itu, peneliti wawancara dengan Mansyur sebagai kepala sekolah MI Hidayatul Islamiyah mengenai sekolah. MI Hidayatul Islamiyah.



## 2. Verifikasi

Tahap kedua dari metode penelitian sejarah adalah verifikasi yaitu tahapan menguji keabsahan sumber. Setelah selesai dilakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah mengadakan kritik sumber. Terdapat dua jenis kritik sumber yaitu eksternal dan internal. Kritik sumber dilakukan untuk menyaring informasi dari informan atau sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan Kiai Rekso. Kritik eksternal dimaksudkan untuk menguji keaslian suatu sumber. Adapun kritik internal dilakukan untuk menguji kredibilitas suatu sumber.<sup>28</sup>

Dalam hal ini salah satu langkah yang ditempuh adalah menguji keabsahan sumber dari otentitasnya yang dilakukan melalui kritik eksternal, peneliti menguji otentitas sumber dengan melihat aspek luar dari sumber seperti tulisan kertas, dan lain-lain. Langkah berikutnya adalah menguji keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik internal. Kredibilitas sumber lisan pada prinsipnya dapat diakui jika data-data yang dicari dan dibutuhkan telah valid.<sup>29</sup>

Sumber lisan yang telah dikumpulkan kemudian penulis memilih secara selektif orang-orang yang akan diwawancarai. Selain itu, penulis juga menelaah isi dari setiap informasi dan menguji validitas data hasil dari para informan melalui wawancara, kemudian membandingkan dengan informan-

---

<sup>28</sup> Daliman, *Metode Penelitian...*, hlm. 65-71.

<sup>29</sup> Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kuantitatif* cet. VIII. (Yogyakarta: Rekesarean, 1998), hlm. 68-72.

informan lainnya. Semua itu dilakukan untuk mendapatkan sumber lisan yang valid dan kredibel.

### 3. Interpretasi

Proses perjalanan penelitian sejarah yang bermuara pada metode sejarah dengan empat tahap: heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, namun pada hakikatnya berpuncak pada tahap interpretasi. Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi dilakukan dengan tujuan karena bukti-bukti yang berasal dari masa lampau hanyalah saksi bisu belaka. Fakta-fakta tersebut tidak akan berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya pada masa lalu.<sup>30</sup>

Pada tahapan ini, peneliti akan melakukan analisa dengan menggunakan pendekatan, teori serta konsep yang sudah dipaparkan pada bagian landasan teori sebagai alat analisisnya. Peneliti menggunakan konsep, pendekatan dan teori yang dipaparkan pada bagian landasan teori sebagai alat analisisnya. Peneliti ini menggunakan konsep kiprah dan kontribusi, sedangkan pendekatan sosiologis-bioagrafis dengan teori tindakan sosial yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Adapun penjelasan sudah dipaparkan pada bagian landasan teori.

---

<sup>30</sup> Daliman, *Metode Penelitian...*, hlm. 81.

#### 4. Historiografi

Setelah melalui beberapa tahapan dalam menggunakan metode historis, seperti yang sudah dijelaskan di atas, tahapan selanjutnya adalah historiografi. Historiografi sebagai tahapan yang terakhir dalam metode sejarah.<sup>31</sup>

Historiografi atau penulisan sejarah menjadi sarana mengomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji, dan diinterpretasi. Penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya akan eksis apabila hasil-hasil penelitian itu ditulis.<sup>32</sup>

Penulisan sejarah hendaklah dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan. Selain itu aspek kronologis penting dalam penulisan sejarah, penulisan berusaha menyajikan secara deskriptif, analisis, dan kronologis.<sup>33</sup> Penulis berusaha menyajikan secara sistematis dan kronologis.

#### G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini secara keseluruhan terdiri dari lima bab di mana antara satu bab dengan bab lainnya saling berkaitan. Untuk lebih jelasnya peneliti menguraikan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang dibuat untuk memberikan penjelasan secara umum terkait penelitian ini. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah,

---

<sup>31</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 10.

<sup>32</sup> Daliman, *Metode Penelitian...*, hlm. 99.

<sup>33</sup> Abdurrahman, *Metode Penelitian...*, hlm. 116.

rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini sangat dibutuhkan untuk memaparkan mengapa penelitian ini dilakukan, cara yang ditempuh untuk melakukan penelitian, dan hal-hal yang menyangkut tentang metodologi untuk diterapkan di bab-bab selanjutnya.

Bab kedua berisi tentang kondisi masyarakat mengenai bidang sosial keagamaan. Pada bab ini dibahas mengenai letak geografis Desa Karangbong, dan mengenai kondisi sosial masyarakat karangbong serta kondisi keagamaan masyarakat karangbong. Pembahasan dalam bab ini bertujuan untuk mengetahui letak dan kondisi masyarakat Desa Karangbong mengenai sosial dan keagamaan sebelum kedatangan Kiai Ahmad Rekso dan Organisasi Islam yang ada pada itu, sekaligus sebagai pijakan pada bab selanjutnya.

Bab ketiga fokus membahas tentang kiprah Kiai Rekso dalam bidang sosial keagamaan bagi masyarakat Karangbong. Pada bab ini dibahas tentang latar Biografi Kiai Ahmad Rekso, kiprah Kiai Ahmad Rekso dalam bidang sosial dan bidang keagamaan serta motif Kiai Ahmad Rekso berkiprah dimasyarakat Karangbong.

Bab keempat menjelaskan kontribusi Kiai Ahmad Rekso bagi masyarakat masyarakat Karangbong. Pada bab ini dibahas tentang kontribusinya dalam bidang sosial dan keagamaan. Kontribusi dalam bidang sosial meliputi sekolah MI Hidayatul Islamiyah, konselor masyarakat dan santunan anak yatim, sedangkan dalam bidang keagamaan meliputi pengajian dan pondok pesantren Al- Hidayah.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dibuat untuk menjawab atas rumusan-rumusan masalah dalam penelitian dan saran terhadap peneliti lain selanjutnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pemahaman masyarakat Desa Karangbong dalam bidang sosial keagamaan masih lemah. Masyarakat belum memiliki kesadaran akan pentingnya mengenai pengetahuan ajaran Islam dan pendidikan. Sehingga tidak heran masih banyak masyarakat yang melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama seperti berjudi, minuman-minuman keras, dan mencuri. Sedangkan dalam pendidikan masyarakat masih dikatakan sangat minim karena masih belum ada yang menampung lembaga pendidikan seperti sekolah dan pesantren.

Kiai Rekso memberikan kiprah di masyarakat Karangbong dalam bidang sosial keagamaan. Adanya kiprah yang dilakukan oleh Kiai Rekso memberikan perubahan bagi masyarakat dari sosial keagamaan. Kiai Rekso menggunakan pendekatan ke masyarakat menggunakan cara yang halus sehingga masyarakat tidak merasa terkontfrontasi dan perlahan dapat menerimanya. Kiai Rekso juga membangun fasilitas lembaga pendidikan berupa sekolah dan pesantren demi mempermudah masyarakat yang ingin belajar dan memperdalam ilmu agama dan pengetahuan.

Motivasi Kiai Rekso ingin memberikan kesejahteraan dan kemaslahatan masyarakat Desa Karangbong, dari segi sosial dan keagamaan. Dalam bidang sosial dibuktikan dengan adanya sekolah, konseling dan santunan anak yatim, hal itu dirasakan masyarakat secara langsung, adanya sekolah memberikan kemudahan

akses pendidikan pada masyarakat, begitu pula santunan anak yatim dan konseling adalah beberapa hal yang nyata sebagai bentuk kontribusinya.

Bidang keagamaan yang berupa pengajian dan berdirinya pesantren menjadi salah satu wadah bagi masyarakat dalam memperoleh dan menimba ilmu agama dan sebagai bentuk peningkatan spiritualitas masyarakat untuk lebih dekat dengan agama. Beberapa hal yang sudah disebutkan di atas, merupakan motivasi, bentuk kiprah dan kontribusinya Kiai Rekso pada masyarakat Karangbong dalam rangka menciptakan kemaslahatan yang bersama dan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

## **B. Saran**

Skripsi mengenai kiprah Kiai Rekso di bidang sosial keagamaan di Desa Karangbong, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo ini bermaksud untuk menjelaskan beberapa hal. Hal pertama gambaran umum wilayah Karangbong, kedua mengenai kiprah Kiai Rekso dan motif berkiprah di masyarakat Karangbong, ketiga kontribusi Kiai Rekso di Karangbong dan terakhir hasilnya. Meskipun begitu, tetapi masih banyak terdapat beberapa bagian yang memerlukan penelitian lebih lanjut, di antaranya mengenai Biografi Kiai Rekso kurang mendalam, sejarah dan perkembangan sekolah MI Hidayatul Islamiyah. Oleh karena itu, penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk memperhatikan saran-saran di atas



## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak. 2012.
- Abdullah, Taufiq dkk. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES. 1978.
- Abdurrahman, Dudung, *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos. 1999.
- Abimayu, Petir, *Mistik Kejawaen Mengungkap Rahasia Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Palapa. 2014.
- Achmat Patoni, *Peran kiai Pesantren Dalam Partai Politik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2007.
- Achidsti, Safya Auliya. *Kiai dan Pembangunan Institusi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Aizid, Rizem, *Islam Abangan dan kehidupan Seluk-beluk Kehidupan Islam Abangan*. Yogyakarta: Dipta. 2015.
- Amin Nuddin, “Konsep Anak Yatim Dalam Al-Quran”, *Jurnal al-Fath*, Vol. 11 No. 01 Januari-Juni, 2017.
- Asrohah, Hanun. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos. 1999.
- Bahar, Moh. Syaful. *Kiai dan Bajingan Local Strngman Pasca Orde Baru*. Surabaya: Imtiyaz. 2021.
- Boty, Middy, “Agama dan Perubahan Sosial (Tinjauan Perspektif Sosial Agama)”, *Istinbath/No. 15/Th. XIV/Juni/2015/35-50*
- Cangara, Hafiedz. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- E.M.Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Bumi Aksara. 2012.

- Erisy Syawiril Ammah, Sudarsri Lestari. Membina Kepedulian Masyarakat Terhadap Yatim Piatu Melalui Program Santunan Khotmil Qur'an. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 1 Februari 2022.
- Fatimah Nurhayati dkk., Implementasi Program Santunan Teman Yatim Untuk Meningkatkan Kepedulian Terhadap Anak Yatim Di Lembaga Madrasah Diniyah, *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1 No. 1. Maret 2022.
- Fahmi dan Setyono, Dwi Eny Djoko. *Kondisi Lingkungan Pesisir dan Perairan Probolinggo, Jawa Timur*. Jakarta: LIPI Press: 2015.
- Faiqoh, "Orientasi Pendidikan Pesantren Sidogiri". *EDUKASI*. Vol. 10. No. 3. September-Desember 2012.
- Fauzi, Ahmad, Menerusuri Jejak dan Kiprah Kiai Mohammad Hasan Genggong, Dalam Membangun Kepemimpinan Spritual-Transpormatif. *Jurnal Nusantara*. Vol. 02. No.01. Januari-Juni 2018.
- Fauzi, Ahmad, Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial di Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo Jawa Timur, Pendidikan Inklusif berbasis kearifan lokal dan seterusnya, Vol. 02, No.01. Januari-Juni 2018.
- Gozali, M. Bahri. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya. 2001.
- Hakim, Muhammad Lukman. *Agama dan Perubahan Sosial*. Malang: Media Nusa Creative. 2021.
- Hardiman, F. Budi. *Pemikiran Modern*. Yogyakarta: Kenisius. 2019.
- Hasibuan. Melayu, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara: 2006.
- Horikoshi, Hiroko, *Kiai dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat, 1987.
- I.B. Wiranwiran. *Teori-teori sosial dalam tiga paradigma*. Jakarta: Prenamedia Grup. 2014.
- Kartodirjo, Sartono. *Pemikiran dan Perkembangan Historiografi Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 1982.

- Khozin, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Malang: UMM Press. 2001.
- Kuntowijoyo. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2003.
- Moh. Romzi. Ulama dalam Perspektif Nahdhatul Ulama. *Jurnal Studi Agama – Agama*. Vol. 2 No. 1. Maret 2012.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kuantitatif*. cet. VIII. Yogyakarta: Rakesarian. 1999.
- Mujiono, Imam. *Kepemimpin dan Organisasi*. Yogyakarta: UII Pres. 2002.
- Nizar, Samsul, *Sejarah Sosial Dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam Nusantara*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2013.
- Pals, Daniel L, terj. *Seven Theories of Religion: Dari Animisme E. B. Tylor, Materialisme Karl Marx, Hingga Antropologi Budaya C. Geertz*. Yogyakarta: Qalam. 2001.
- Purnomo, M. Hadi, Kiai dan Transpormasi Sosial Dinamika Kiai Dalam Masyarakat. Yogyakarta: Absolute Media. 2016.
- Rahman, Abdul Ahmadin dan Rifal, *Jurnal Artefak*, Volume 8 Nomer 2 September 2021.
- Razi, Fahrur, NU dan Kontinuitas Dakwah Kultural, *Jurnal Komunikasi Islam*. Volume 01, Nomer 02, Desember 2011.
- Ridwan, Nasir. *Mencari Tipologi Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar. 2005.
- Ritzer, Gerge. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media. 2004.
- Ryan Indry, fonny j. Waani, n. Kandowangko, Peran Pendidikan dalam proses perubahan sosial di desa Tumuluntung kecamatan Kauditan kabupaten Minahasa utara *Jurnal Sosiologi Reflektif*. t. n. p. Volume 12, Nomor 4, Oktober-Desember 2019.
- Sukandar, dkk. *Profil Desa Pesisir Provinsi Jawa Timur Volume 1 (Utara Jawa Timur)*. Surabaya: Bidang Kelautan, Pesisir, dan Pengawasan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Timur. 2016.

Suparta, Mundzier. *Perubahan Orientasi Pondok Pesantren Salafiyah Terhadap Prilaku Keagamaan Masyarakat*. Jakarta: Asta Buasa Sejahtera. 2009.

Soeprijanto, dkk. *Pendidikan Masyarakat dari Masa ke Masa*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2018.

\_\_\_\_\_. *Pendidikan Masyarakat dari Masa ke Masa*. Jakarta: UNJ Press. 2011.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006.

\_\_\_\_\_, *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali. 1990.

Takdir, Mohammad. *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren*. Yogyakarta: IRCISoD. 2018.

Taqiyuddin. *Sejarah Pendidikan: Melacak Geologi Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: Mulia Press. 2008.

Thubany, Samsul Hadi. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kehidupan Keluarga, *Jurnal Sosiologi Agama*. Volume 8. Nomer 1. Oktober 2013.

WJS. Porwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1976.

Yulianti Umdatul Izzah, Iva. Perubahan Pola Hubungan Kiai dan Santri Pada Masyarakat Muslim Tradisional Pedasaan, *Jurnal Sosiologi Islam*, Vol. 1. No. 2, Oktober 2011.

## Skripsi

A. Muhiddin, “Perjuangan KH. Moh. Hasan Masa Penjajahan Belanda dan Jepang serta awal kemerdekaan tahun 1900-1950”, *Skripsi*, Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Ampel, 2021.

Al Farisi, Firman. “hak-hak anak yatim menurut hukum islam dan positif: studi kasus di lembaga kesejahteraan sosial anak (LKSA) Baitun Ar Rahman Ar Rahim Candi Siduarjo”, *Skripsi* Jurusan Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Ampel, 2022, tidak diterbitkan. Faisol, Muhammad. “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Kraksaan Probolinggo tahun 1839-2007”. *Skripsi*, Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember. 2011.

Farida, Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Probolinggo tahun 1829-1952, Sejarah Kebudayaan Islam, *Skripsi*, Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam, Fakultas Adab Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. 2010.

Muhlifa Sulihati, Implementasi Metode Pendidikan *Al-'Adatwa Al-Jihad* Ibnu Miskawaih Dalam Membentuk Karakter Santri Pesantren Zainul Hasanin Genggong Proolinggo. *Skripsi*, Jurusan Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Ampel Surabaya. 2021.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA